

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diamati, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Limas Dodi adalah:

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁹⁴

Jadi peneliti hendak melihat fenomena sosial dan masalah manusia yang merupakan hasil dari pengamatan peneliti ketika di lapangan yang berkaitan dengan peran Ma'had Darul 'Ilmi dalam mengembangkan religiusitas siswa di MAN 2 Kota Kediri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Peneliti pergi ke lokasi, kemudian memahami dan mempelajari situasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali informasi yang berkaitan dengan peran Ma'had Darul 'Ilmi dalam mengembangkan religiusitas siswa MAN 2 Kota Kediri. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang ilmiah.

⁹⁴ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 209.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *human instrumen* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, menetapkan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya.⁹⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian dan fakta yang ada. Sehingga data dan hasil penelitian yang diperoleh tidak mengandung unsur rekayasa. Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen kunci yang lebih mementingkan proses. Penulis disini berperan aktif dalam menggali sebuah informasi serta mengamati situasi yang ada di lapangan dan mewawancarai informan yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Ma'had Darul 'Ilmi dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018-2019)” dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri yang beralamatkan di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri, Desa Banjaran, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur.

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

Penetapan lokasi penelitian dipilih oleh peneliti, karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang unggul baik dari segi fasilitas sekolah, pengajaran, pendidik, peserta didik, serta memiliki program Ma'had yang menjadi nilai plus bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri.

2. Landasan Filosofis Ma'had Darul 'Ilmi

Pendirian Ma'had Darul 'Ilmi dilandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai berikut:

- a. Q.S Adz-Dzariyat: 56
- b. Q.S Al-Baqarah: 30

3. Nilai-Nilai Dasar Ma'had

Ma'had Darul 'Ilmi MAN 2 Kota Kediri mempunyai nilai-nilai dasar yang harus dijadikan landasan oleh para pembina Ma'had dalam setiap pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Nilai-nilai dasar tersebut berupa:

a. Islami

Kehidupan santri didasari pada pembinaan akidah, syari'ah dan akhlak.

b. Nasionalisme

Santri di Ma'had dibina untuk menghargai dan mentaati Ulil Amri dengan mematuhi Pancasila dan UUD 1945 (konstitusi negara yang berlaku), UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Ilmiah

Santri Ma'had Darul 'Ilmi harus mempunyai sifat ilmiah, yaitu cerdas, inovatif, dan kreatif. Dengan ketiga sifat tersebut, diharapkan setiap santri mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik, bermanfaat bagi diri dan orang lain.

d. Ma'hadi

1. Pancajiwa Ma'had

- a) Keikhlasan
- b) Kesederhanaan
- c) Ukhwah Islamiyah
- d) *Hurriyyah* (kebebasan berkreaitif)

2. Tradisi Ma'had yang positif dan konstruktif

e. Patriotisme

Santri harus memiliki prinsip Ijtihad dan Mujahadah dan pengorbanan, serta kredibilitas yang tinggi.

4. Visi

Berdasarkan pada filosofis dan nilai-nilai dasar, maka dirumuskan visi Ma'had Darul 'Ilmi sebagai berikut:

“Terbinanya kepribadian pelajar muslim yang berkualitas akademis, sadar akan fungsi dan peranannya serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa”.

Visi ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berkualitas Akademis, dimaknai dengan berpendidikan tinggi, berpengalaman luas, berfikir rasional, obyektif dan kritis. Sanggup berdiri sendiri dengan lapangan ilmu pengetahuan sesuai dengan ilmu pilihannya, baik secara teoritis maupun teknis dan sanggup bekerja secara ilmiah yaitu secara bertahap, teratur, mengarah pada tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan.
- b. *'Abid*. Merupakan implementasi dan 'alim, artinya ketika seseorang santri telah memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, maka ia bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Disamping itu, tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya:
- c. *Hanif*. Identik dengan karakter yang lurus atau aqidah dan akhlak yang *shalih*. Setelah santri dibekali dengan ilmu agama yang memadai dan dibimbing untuk mempraktikkan ilmunya, selanjutnya ia dituntut untuk melakukannya secara *istiqomah* (berkelanjutan/berkesinambungan). Dari sifat *istiqomah* tersebut akan lahir sifat *hanif*.

5. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - 1) Islam yang telah menjiwai dan memberi pedoman pola fikir dan pola lakunya. Islam akan menjadi pedoman dalam berkarya dan

mencipta. Dengan demikian Islam telah menafasi dan menjiwai karyanya.

- 2) Ajaran Islam telah berhasil membentuk “*unity personality*” dalam dirinya. Nafas Islam telah membentuk pribadinya yang utuh tercegah dari *split personality* tidak pernah ada dilema pada dirinya sebagai warga negara dan dirinya sebagai muslim.

b. Mampu meningkatkan kemampuan akademis

- 1) Berpendidikan tinggi, berpengetahuan luas, berfikir rasional, obyektif, dan kritis.
- 2) Memiliki kemampuan teoritis, mampu memformulasikan apa yang diketahui dan dirahasiakan. Dia selalu berlaku dan menghadapi suasana sekelilingnya dengan kesadaran.
- 3) Sanggup berdiri sendiri dengan lapangan ilmu pengetahuan sesuai dengan ilmu pilihannya, baik secara teoritis maupun tekhnis dan sanggup bekerja secara ilmiah yaitu bertahap, teratur, mengarah pada tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan.

c. Memiliki kesadaran akan tanggung jawab keumatan dan kebangsaan

- 1) Berwatak sanggup memikul akibat-akibat dari perbuatannya dan sadar dalam menempuh jalan yang benar diperlukan adanya keberanian moral.
- 2) Spontan dalam menghadapi tugas, responsif dalam menghadapi persoalan-persoalan dan jauh dari sikap apatis.

- 3) Rasa tanggung jawab, taqwa kepada Allah SWT, yang menggugah untuk mengambill peran aktif dalam suatu bidang.
- 4) Evaluatif dan selektif terhadap setiap langkah yang berlawanan dengan usaha mewujudkan tanggung jawab keutamaan dan kebangsaan.
- 5) Percaya pada diri sendiri dan sadar akan kedudukannya sebagai “*khalifah fil ardl*” yang harus melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan.

6. Target

- a. Terbentuknya kepribadian santri yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah dalam beribadah, berakhlakul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris), dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - 1) Santri memiliki pemahaman Aqidah Islamiyah yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Santri memiliki pemahaman yang benar tentang ibdah dan mu'amalah serta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Santri memiliki keterampilan berbahasa asing secara aktif.
 - 4) Santri memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan.

b. Terciptanya lingkungan dan budaya yang Islami dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Tercipta lingkungan Ma'had yang sehat, asri dan kondusif.
- 2) Tercipta kehidupan santri yang teratur dan disiplin.
- 3) Tercipta pola hubungan santri yang damai, saling menghargai, dan toleransi yang didasari oleh ukhwah Islamiyah.⁹⁶

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan, memilih, dan memahami sumber data yang diperoleh akan menghasilkan data yang tidak valid. Menurut Lexy “dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut tingkatan sumbernya”.⁹⁷

a. Data Primer

Data primer menurut Burhan adalah “data-data yang diperoleh secara langsung, yaitu dengan melakukan observasi (pengamatan), melakukan wawancara kepada narasumber”.⁹⁸ Dalam hal ini peneliti memilih pengelola, ustadz/ustadzah, musyrif/musyrifah dan siswa Ma'had Darul 'Ilmi MAN 2 Kota Kediri sebagai data primernya.

b. Data Sekunder

Menurut Burhan, data sekunder merupakan “data penunjang dari sumber data primer yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang

⁹⁶ Dokumentasi Ma'had Darul 'Ilmi MAN 2 Kota Kediri, 17 Maret 2019, Pukul 19.00 WIB.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁹⁸ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001), 129.

dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti”.⁹⁹ Data sekunder disini meliputi dokumentasi, transkrip, buku-buku, foto, video dan data lain yang terkait dengan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek penelitian. Burhan dalam bukunya menyatakan “menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan”.¹⁰⁰ Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang valid dalam penelitian. Disini peneliti menggunakan beberapa metode yang akan digunakan, diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan penelitian dalam pengambilan data. Menurut Burhan, “dalam pengumpulan data peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas yang terdapat di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi”.¹⁰¹

Dan teknik mencari data dalam penelitian ini menurut Winarno, “dilakukan dengan melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap subjek yang diteliti, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial.*, 129.

¹⁰¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.¹⁰² Sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian yaitu peran Ma'had Darul 'Ilmi dalam mengembangkan religiusitas siswa di MAN 2 Kota Kediri.

b. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Menurut Andi, dalam wawancara “peneliti akan melakukan percakapan secara langsung dengan informan dan menggali data primer melalui beberapa pertanyaan dengan tatap muka”.¹⁰³

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul dengan maksimal.

c. Metode Dokumentasi

Teknik yang akan peneliti gunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut penjelasan Arikunto merupakan “metode pengumpulan data dalam penelitian guna memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya”.¹⁰⁴

¹⁰² Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik* (Bandung:Tarsindo, 1989), 174.

¹⁰³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 124.

Metode dokumentasi ini akan penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil Ma'had, struktur organisasi, aktivitas, visi dan misi, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan.

Analisis data yang peneliti gunakan disini menggunakan analisis deskriptif yaitu berusaha menguraikan atau menjelaskan hasil data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara dan observasi. Dan analisis data yang tergolong penelitian kualitatif ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan.

Untuk memenuhi keabsahan data penelitian yang berjudul “Peran Ma'had Darul 'Ilmi dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Kota Kediri)”, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

“Ketekunan pengamatan menurut Moleong bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”¹⁰⁵ Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut, akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian penyimpulan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, seperti membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁰⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

¹⁰⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1994), 177.

¹⁰⁶ *Ibid.*, 178.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2019 dan berakhir sampai penelitian selesai memperoleh data yang diperlukan dan tidak ada lagi data baru yang tersedia. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Tahap pra-lapangan

Persiapan ini dimulai dari penentuan lokasi penelitian, pembuatan surat izin penelitian, melihat lokasi penelitian, menilai keadaan, dan membuat pedoman wawancara. Dari tahap inilah, penulis dapat mengetahui apakah penelitian bisa ditindak lanjuti di tempat yang telah ditetapkan atau bisa jadi memilih tempat lain yang sesuai dengan apa yang akan diteliti.

2. Tahap pengumpulan data di lapangan

Pada tahapan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dan informan dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data bisa didapatkan seperti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama melakukan penelitian.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan yang berupa informasi maupun dokumen-dokumen

yang mendukung. Pada tahap ini dilakukan sebelum peneliti lebih lanjut menulis laporan penelitian, diantara tahap analisis data ini adalah:

- a. Peneliti harus mengetahui pengertian dari analisis data
- b. Peneliti melakukan proses analisis data yang berupa analisis sebelum lapangan dan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data terkumpul dan lengkap, tahapan berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari tema yang sedang dilakukan penelitian.

5. Penyusunan laporan

Tahap berikutnya adanya penyusunan laporan secara terstruktur dan secara sistematis, sehingga menjadi laporan penelitian yang lengkap dan mudah dipahami.